

Research Article

Pemikiran Pendidikan Islam Jamaluddin Al-Afghani

Taufik Marwina Hakim

Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia; taufikhakim422@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 30, 2023

Revised : February 08, 2024

Accepted : March 14, 2024

Available online : April 18, 2024

How to Cite: Taufik Marwina Hakim. (2024). Jamaluddin Al-Afghani's Thoughts on Islamic Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.61166/amd.v2i1.37>

Jamaluddin Al-Afghani's Thoughts on Islamic Education

Abstract. The thought of Islamic education in the perspective of Jamaluddin al-Afghani can be described as a progressive and holistic vision that places education as the main instrument to overcome the challenges of the times, improve the sustainability of Muslims, and develop an intelligent and ethical society. The thinking of Islamic education from the perspective of Jamaluddin al-Afghani has a number of key objectives that reflect his determination to enhance the progress of Muslims. It involves liberating Muslims from the shackles of colonialism, overcoming setbacks and backwardness, developing superior individuals, integrating modern science, forming critical thinking skills, renewal in thought and action, creating unity among Muslims, as well as awakening the spirit of development.

Keywords: Education, Islam, Jamaluddin Al-Afghani

Abstrak. Pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif Jamaluddin al-Afghani dapat digambarkan sebagai visi progresif dan holistik yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama untuk mengatasi tantangan zaman, meningkatkan keberlanjutan umat Islam, dan mengembangkan masyarakat yang cerdas dan beretika. Pemikiran pendidikan Islam dari perspektif Jamaluddin al-Afghani memiliki sejumlah tujuan kunci yang mencerminkan tekadnya untuk meningkatkan kemajuan umat Islam. Ini melibatkan upaya pembebasan umat Islam dari belenggu penjajahan, mengatasi kemunduran dan keterbelakangan, pengembangan individu yang unggul, integrasi ilmu pengetahuan modern, pembentukan keterampilan berpikir kritis, pembaharuan dalam pemikiran dan tindakan, menciptakan kesatuan di antara umat Islam, serta membangkitkan semangat pembangunan.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Jamaluddin Al-Afghani

PENDAHULUAN

Salah satu intelektual Muslim yang berusaha merespons situasi keterbelakangan dan penjajahan di negara arab yaitu Jamaluddin Al-Afghani, tokoh yang membawa gagasan segar bagi dunia Islam. Pada masanya, dunia Islam mengalami kemerosotan dalam berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, militer, dan ilmu pengetahuan. Ini ditandai oleh kurangnya perkembangan ilmu, kelemahan berpikir rasional di kalangan umat Islam, dan kelemahan ekonomi serta militer. Di sisi lain, negara-negara Barat aktif mengembangkan falsafah, sains, dan teknologi, sehingga mereka dapat menguasai dunia, termasuk dunia Islam.¹

Setelah mengalami masa penjajahan dan kemunduran pada abad sebelumnya, dunia Islam mulai menyadari kelemahan mereka sejak awal abad ke-19 melalui interaksi dengan dunia Barat modern. Kontak ini menimbulkan kesadaran untuk kembali menggunakan metode berpikir rasional dalam memahami ajaran Islam yang sebelumnya terlupakan. Dengan demikian, diharapkan ajaran Islam dapat menjadi pendorong kemajuan dunia Islam.²

Pembaruan yang dilakukan oleh pemikir modern Islam di Mesir dapat dijelaskan oleh dua faktor utama. Pertama, keterbelakangan dan ketertinggalan masyarakat Mesir dalam mengikuti perkembangan dunia Barat, serta pencemaran ajaran Islam oleh praktik-praktik takhayul, khurafat, dan bid'ah. Kedua, adanya motivasi ekonomi, politik, dan agama oleh bangsa-bangsa Barat dalam menjajah negara-negara Islam, yang dikenal dengan sebutan Gold (mencari keuntungan besar), Glory (meraih kejayaan kekuasaan), dan Gospel (menyebarkan ajaran agama Kristen di masyarakat yang dijajah).³

¹ D Sukmalia, "Kiprah dan Kontribusi Jamaluddin Al-Afghani dalam Pemikiran Modern Islam," *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, vol.22, no. 1 (2019).

² Fatkhul Wahab, "Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Politik Islam Jamaluddin Al-Afghani," *Jurnal Pusaka*, vol.12, no. 1 (2022): 51–64.

³ thoat Stiawan, "Bab 12 Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani (W. 1314 H)," *Fiqh Siyasa* (t.t.): 197.

Ada dua tindakan yang harus diambil oleh umat Muslim: Pertama, melakukan perubahan radikal dalam pola pikir terkait ilmu pengetahuan, beralih dari kekakuan menjadi keterbukaan dan rasionalisme. Kedua, melakukan perlawanan terhadap segala bentuk penjajahan yang dilakukan oleh imperialisme Barat. Terkait dengan tindakan yang kedua, ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan, baik melalui tulisan maupun dakwah yang disampaikannya di berbagai negara. Di setiap tempat tinggalnya, ia selalu menggalang semangat nasionalisme, terlepas dari agama yang dianut oleh suatu negara. Sebagai contoh, di India, yang saat itu sedang di bawah kolonialisme Inggris, ia lebih mendukung nasionalisme urdu daripada Islam, karena menurutnya, kebahagiaan hanya dapat ditemukan dalam kebangsaan, dan tidak ada kebangsaan tanpa bahasa. Intinya, seruannya adalah melawan imperialisme barat.⁴

Meskipun demikian, di Afghanistan dan Mesir, yang juga berada di bawah Imperialisme Barat, yakni Inggris, upayanya untuk menghapus intervensi asing akhirnya gagal karena kedua penguasa di dua negara Islam tersebut tunduk pada kekuasaan Barat, yang akhirnya membuatnya terusir. Namun, hal ini tidak mengurangi semangatnya. Melalui gerakan intelektual di Mesir dan mendirikan organisasi al-Urwatul Wutsqa di Paris, Prancis, ia terus berdakwah dan berdiskusi dengan para cendekiawan, mahasiswa, serta tokoh-tokoh gerakan. Organisasi ini menerbitkan jurnal yang berisi seruan kepada umat Muslim agar bersatu, meninggalkan fanatisme kelompok, menolak penjajahan, dan menepis propaganda Barat yang menghasut umat Islam agar meninggalkan agamanya. Alasannya adalah bahwa selama seseorang masih memegang teguh pada agama tertentu, ia tidak akan bangkit dari keterpurukan.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode studi kepustakaan dalam mengevaluasi konsep modernisasi pemikiran Islam yang diusung oleh Jamaluddin Al-Afghani. Analisis data yang menggunakan metode analisis isi dan wacana secara komprehensif dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan tema yang sedang dibahas, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses di perpustakaan.⁶ Sumber-sumber ini termasuk buku, majalah, dokumen sejarah, dan berbagai referensi lainnya.⁷ Dalam konteks jurnal ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu data utama (primer) dan data

⁴ Dela Melisa Nur Alam, "Pan Islamisme Jamaluddin Al-Afghani dalam perspektif politik Islam" (2018).

⁵ Muhammad Fauzi, "Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam Di Mesir," *Jurnal Tarbiyah*, vol.24, no. 2 (2017).

⁶ Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 29–30.

⁷ Samsu, "*Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*" (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 96–99.

sekunder (tambahan). Karena penelitian ini bersifat literatur, sumber data utama utamanya berasal dari buku-buku dan jurnal penelitian atau tulisan lainnya.⁸

PEMBAHASAN

Biografi Jamaluddin Al-Afghani

Jamaluddin Al-Afghani lahir di Asadabad pada tahun 1254H/1838M dan meninggal di Istanbul pada tahun 1897M. Nama lengkapnya adalah Muhammad Jamaluddin bin Sayyid Shaftar al-Husaini Al-Afghani adalah nama lengkap dari Jamaluddin Al-Afghani, dengan gelar Sayyid menunjukkan keturunannya dari Husein bin Ali bin Abi Thalib dan sebutan "Afghani" karena asalnya dari Afghanistan. Al-Afghani merupakan anak dari Sayyid Safdar al-Husainiyyah, yang memiliki hubungan darah dengan perawi hadis terkenal, Sayyid Ali At-Turmudzi, yang bermigrasi ke Kabul, Afghanistan. Dia dididik dalam lingkungan keluarga yang mengikuti mazhab Hanafi, dan kemudian melanjutkan studinya di India dengan mendapatkan pendidikan kontemporer selama lebih dari satu tahun, di mana dia pertama kali mengenal sains dan teknologi modern.⁹

Masa kecil Al-Afghani di Kabul gejala awal dari ketertarikannya pada ilmu aqli dan naqli, serta kemahirannya dalam matematika. Ayahnya mengajarkan kajian Al-Quran, Bahasa Arab, dan Sejarah. Di usia 18 tahun, selain memahami cabang-cabang Ilmu Keagamaan, Al-Afghani juga mendalami Ilmu Falsafah, Hukum, Sejarah, Fisika, Kedokteran, Sains, Astronomi, dan Astrologi dari beberapa guru terkemuka seperti Aqashid Sadiq dan Murtadha Al Anshori.¹⁰

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Al-Afghani memulai aktivitas politiknya dengan mengunjungi Hijaz dan menunaikan ibadah haji. Namun, perjuangan politiknya di Afghanistan tidak membuahkan hasil, dan ia terpaksa meninggalkan negara kelahirannya. Ia melakukan perjalanan ke berbagai negara Islam dan Eropa, termasuk India, Mesir, Inggris, Perancis, Rusia, dan Turki Usmani, untuk mewujudkan ide-ide pembaharuannya. Akhirnya, di Istanbul, Turki, pada usia 59 tahun, tanggal 9 Maret 1897 Masehi, ia meninggal, meninggalkan warisan besar dan pemikiran pembaharuannya bagi dunia Islam.¹¹

Perjalanan Intelektual Jamaluddin Al-Afghani

⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif" (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 114–115.

⁹ ANITA ZAM'ARINI, "Konsep Pemerintahan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani" (t.t.).

¹⁰ Arbi Mulya Sirait, "Jamaluddin Al-Afghani dan Karir Politikanya," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol.10, no. 2 (2020): 167–182.

¹¹ Noorthaibah Noorthaibah, "Pemikiran Pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani: Studi Pemikiran Kalam tentang Takdir," *FENOMENA*, vol.7, no. 2 (2015): 259–272.

Pendidikan awal saat masih kecil, Afghani dididik di lingkungan keluarga yang menganut mazhab Hanafi. Pendidikan awalnya melibatkan pembelajaran ilmu aqli (rasional) dan naqli (religius), serta penguasaan bidang matematika. Dia diajarkan mengkaji Al-Qur'an oleh ayahnya sendiri, dan kemudian belajar Bahasa Arab, Sejarah, Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf, dan Ilmu Ketuhanan.¹²

Pendidikan di kabul, Afghani melanjutkan pendidikan formalnya di Kabul, di mana ia mengikuti sistem pengajaran yang konservatif. Selain itu, ia juga terlibat dalam program ekstra kurikuler di bidang filsafat dan ilmu pasti. Pendidikannya di Kabul memberinya dasar kuat dalam ilmu keagamaan dan pengetahuan klasik Islam.¹³

Studi di India, Afghani kemudian pergi ke India, di mana ia mengikuti program pendidikan dengan sistem kontemporer selama lebih dari satu tahun. Ini merupakan titik balik dalam hidupnya, di mana Afghani pertama kali mengenal sains dan teknologi modern.

Pendidikan multi-disiplin, Afghani tidak hanya membatasi dirinya pada ilmu keagamaan; pada usia 18 tahun, ia tidak hanya menguasai cabang ilmu keagamaan, tetapi juga mendalami ilmu filsafat, hukum, sejarah, fisika, kedokteran, sains, astronomi, dan astrologi. Beberapa guru yang memberikan pengaruh pada Afghani antara lain Aqashid Sadiq dan Murtadha Al Anshori.

Latar belakang pendidikan Islam Jamaluddin al-Afghani mencerminkan kombinasi antara tradisi keilmuan Islam klasik dan eksplorasi terhadap ilmu pengetahuan modern. Pendidikan multi-disiplinnya memberikan fondasi yang kuat untuk pandangan dan ide-ide pembaharuannya dalam bidang pendidikan dan peradaban Islam.¹⁴

Karya Intelektual Jamaluddin Al-Afghani

Al-Afghani aktif menulis esai, kolom, dan opini yang diterbitkan di jurnal dan majalah. Beberapa buku ditulis langsung oleh Al-Afghani atau dikumpulkan oleh penulis lain, termasuk:¹⁵

- a. *Tatimmāt al-Bayān fi Tārīkh al-Afgān*, sebuah buku sejarah politik, sosial, dan budaya Afghanistan.
- b. Brochure about Naturalism or Materialism, ditulis dalam bahasa Persia, merupakan karya intelektual utama Al-Afghani yang diterbitkan selama hidupnya. Buku ini merupakan kritik tajam dan penolakan total terhadap

¹² Ahmad Faqihuddin, "Modernisasi Keagamaan dan Pendidikan," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.4 (2021): 27–38.

¹³ Black Antony, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Serambi, 2006), 550.

¹⁴ Raha Bistara, "Teologi Modern dan Pan-Islamisme: Menilik Gagasan Pembaharuan Islam Jamaluddin al-Afghani," *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, vol.2, no. 1 (2021): 67–80.

¹⁵ Sukmalia, "Kiprah dan Kontribusi Jamaluddin Al-Afghani dalam Pemikiran Modern Islam."

materialisme dan naturalisme. Muhammad Abduh menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Arab dengan judul *Ar-Radd 'alā ad-Dahriyyīn*.

- c. *At-Ta'liqāt 'alā Sharḥ ad-Dawwāni li al-'Aqāid al-'Aḍūdiyyah*, merupakan catatan Afghani atas komentar Dawwani terhadap buku kalam yang terkenal dari 'Iḍuddin al-'Ijī yang berjudul *al-'Aqāid al-'Aḍūdiyyah*.
- d. *Risālah al-Wāridah fī Sirr at-Tajalliyāt*, sebuah tulisan yang didiktekan oleh Afghani kepada siswanya Muhammad Abduh ketika ia berada di Mesir.
- e. *Khāṭirāt Jamāl al-Dīn al-Afganiy al-Husayni*, sebuah kompilasi yang disusun oleh Muhammad Pasha al-Mahzumi, seorang wartawan Libanon. Mahzumi hadir dalam banyak forum pembicaraan Al-Afghani pada akhir hidupnya. Buku ini berisi informasi penting tentang gagasan dan kehidupan Al-Afghani.
- f. *Al-'A'māl al-Kāmilah li Jamāluddin al-Afganiy*, sebuah buku yang juga merupakan kumpulan karya dan tulisan-tulisannya yang disusun oleh Muhammad Imarah.

Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani Tentang Pendidikan Islam

Jamaluddin Al-Afghani, seorang pemikir dan reformis Muslim pada abad ke-19, menyumbangkan pemikiran yang signifikan terkait pendidikan Islam. Sebagai seorang cendekiawan produktif, ia aktif menulis buku, artikel, dan menyampaikan seruan-seruan melalui majalah. Di mana pun ia berada, al-Afghani mendirikan sekolah kecil, dan murid-muridnya tersebar di berbagai negara yang pernah ia kunjungi. Rumahnya di Khan Khalili, Mesir, sering dijadikan tempat favorit oleh murid-muridnya untuk mendengarkan pengajarannya.¹⁶ Tokoh-tokoh seperti Syaikh Muhammad Abduh dan Syaikh Sa'ad Zaghlul sering hadir di kuliahnya. Al-Afghani juga sering mengadakan diskusi ilmiah di warung kopi, di mana setiap kata yang diucapkannya menjadi perbincangan berarti, memikat para pengunjung untuk mendengarkan orasinya hingga akhir majelis. Pemikirannya mencerminkan keinginannya untuk menghidupkan kembali semangat intelektual dan keagamaan dalam dunia Islam yang saat itu terpengaruh oleh ketertinggalan dan tekanan kolonial. Berikut adalah beberapa aspek kunci pemikiran Jamaluddin Al-Afghani tentang pendidikan Islam:¹⁷

1. Pentingnya Pendidikan

Al-Afghani menekankan urgensi pendidikan dalam membangkitkan kembali kejayaan dan kekuatan umat Islam. Ia percaya bahwa kelemahan umat Islam saat itu dapat diatasi melalui pendidikan yang baik.

2. Modernisasi Pendidikan

¹⁶ Munzir Hitami dan Sri Murhayati, "Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani Aspek-aspek Pembaruan dan Reformasi Pendidikan," *ARRIYADHAH*, vol.20, no. 1 (2023): 12–20.

¹⁷ Akmal Hawi, "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (Jamal Ad-Din Al-Afghani)(1838–1897 M)," *Medina-Te*, vol.13, no. 1 (2017): 9–24.

Al-Afghani mendukung modernisasi pendidikan Islam untuk menjawab tantangan zaman. Ia mengakui pentingnya memadukan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern dan teknologi agar umat Islam dapat bersaing secara global.

3. Pendekatan Rasional dan Ilmiah

Ia mendorong pendekatan rasional dan ilmiah dalam pengajaran agama. Al-Afghani percaya bahwa Islam tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan logika, dan bahwa pendidikan Islam harus memadukan akal dan wahyu.

4. Kritik terhadap Pendidikan Tradisional

Al-Afghani kritis terhadap sistem pendidikan tradisional yang cenderung konservatif dan terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan. Ia menginginkan reformasi dalam kurikulum dan metode pengajaran.

5. Pendidikan untuk Pembebasan

Salah satu aspek kunci pemikiran Al-Afghani adalah bahwa pendidikan harus menjadi sarana pembebasan (tahrir) dari penjajahan. Pendidikan Islam di mata Al-Afghani seharusnya memberdayakan umat Islam untuk melawan penjajahan politik dan budaya.

6. Peran Intelektual dalam Pendidikan

Al-Afghani menganggap peran intelektual sangat penting dalam mendorong kemajuan pendidikan Islam. Ia melihat bahwa kecerdasan dan pengetahuan intelektual dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

7. Pengembangan Kritis

Al-Afghani mendorong sikap kritis dan semangat penyelidikan dalam proses pembelajaran. Ia ingin melihat murid-murid Muslim yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu berpikir kritis terhadap isu-isu kompleks.

8. Relevansi Sosial Pendidikan

Pendidikan Islam, menurut Al-Afghani, harus relevan dengan kebutuhan sosial dan mengatasi permasalahan konkret yang dihadapi umat Islam. Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memahami dan mengatasi realitas sosial.

9. Pemulihan Semangat Keislaman

Melalui pendidikan Islam yang revital, Al-Afghani berharap untuk memulihkan semangat keislaman yang mungkin telah luntur dalam masyarakat Muslim. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk membangkitkan kembali keagungan dan keberlanjutan Islam.

Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani tentang pendidikan Islam mencerminkan aspirasinya untuk melihat umat Islam yang terdidik, kritis, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan mempertahankan nilai-nilai agama. Ia

mengajukan ide-ide tersebut sebagai bagian dari upayanya untuk merevitalisasi dunia Islam pada zamannya.¹⁸

Tujuan Pendidikan Islam Menurut Jamaluddin Al-Afghani

Pemikiran pendidikan Jamaluddin al-Afghani tentang Islam memiliki tujuan-tujuan tertentu yang mencerminkan aspirasinya untuk memperkuat dan menghidupkan kembali dunia Islam yang saat itu mengalami ketertinggalan dan pelemahan. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pemikiran pendidikan Jamaluddin al-Afghani:¹⁹

1. Menghidupkan Kembali Semangat Keislaman

Salah satu tujuan utama al-Afghani adalah menghidupkan kembali semangat keislaman dalam masyarakat Islam yang mungkin telah meredup. Ia percaya bahwa pendidikan yang kuat dan relevan dapat menjadi sarana untuk membangkitkan kembali kecintaan dan keberlanjutan ajaran Islam.

2. Mengatasi Tertinggal dan Penjajahan

Pemikiran al-Afghani terkait pendidikan Islam memiliki tujuan untuk memberdayakan umat Islam agar dapat mengatasi ketertinggalan dan penjajahan yang mereka hadapi pada masanya. Pendidikan dianggap sebagai alat pembebasan untuk melawan tekanan politik, sosial, dan budaya.

3. Modernisasi dan Integrasi Ilmu Pengetahuan

Al-Afghani ingin melihat modernisasi dalam pendidikan Islam dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Ia menyadari bahwa untuk bersaing secara global, umat Islam perlu memiliki pengetahuan yang sejajar dengan perkembangan ilmiah dan teknologi dunia.

4. Membangun Intelektual Islam yang Berkualitas

Salah satu tujuan pentingnya adalah pembentukan generasi intelektual Islam yang berkualitas. Al-Afghani meyakini bahwa pemikiran yang kritis dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam akan membawa perubahan positif dalam masyarakat.

5. Relevansi Sosial dan Solusi bagi Masyarakat

Pendidikan Islam versi al-Afghani diarahkan untuk memiliki relevansi sosial yang tinggi. Ia berharap pendidikan dapat memberikan solusi konkrit untuk permasalahan sosial yang dihadapi umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

6. Pembebasan dari Keterbelakangan

Pemikirannya mengejar pembebasan (tahrir) dari keterbelakangan. Melalui pendidikan Islam yang dinamis dan progresif, al-Afghani bermaksud untuk

¹⁸ Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 66.

¹⁹ Ainiah Ainiah, "Modernisasi Pemikiran dalam Islam dari Jejak Jamaluddin Al-Afghani," *Mubeza*, vol.11, no. 1 (2021): 1–10.

membebaskan masyarakat Islam dari ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan.

7. Pengembangan Karakter Moral dan Etika

Al-Afghani tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter moral dan etika dalam pendidikan Islam. Ia ingin melihat masyarakat yang dididik memiliki nilai-nilai moral dan etika Islam yang tinggi.

8. Membangun Koneksi antara Akal dan Wahyu

Salah satu tujuan utamanya adalah membangun koneksi yang harmonis antara akal dan wahyu. Ia meyakini bahwa pendidikan Islam yang baik harus mampu menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip agama tanpa adanya konflik.

9. Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas

Al-Afghani berupaya untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas dalam pendidikan Islam. Ia ingin melihat umat Islam yang tidak hanya menjadi penikmat ilmu pengetahuan tetapi juga aktor yang kreatif dalam menciptakan solusi untuk perkembangan masyarakat.

Pemikiran pendidikan Jamaluddin al-Afghani secara menyeluruh diarahkan untuk memberdayakan umat Islam melalui pendidikan yang relevan, progresif, dan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman. Tujuannya adalah membangun masyarakat yang cerdas, berkeadilan, dan mampu bersaing di tingkat global.²⁰

PENUTUP

Pemikiran Jamaluddin al-Afghani tentang pendidikan Islam mencerminkan keyakinannya bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam pembebasan umat Islam dari ketertinggalan, penjajahan, dan tantangan zaman. Al-Afghani menganjurkan integrasi ilmu pengetahuan modern sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas intelektual umat Islam. Selain itu, ia menekankan pentingnya harmoni antara akal dan wahyu dalam pendidikan.

Bagi Al-Afghani, pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus praktis, relevan secara sosial, serta mengembangkan dimensi moral dan etika. Visinya tentang pendidikan mencakup aspek penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan pembentukan karakter yang kuat. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat Islam yang cerdas, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk membawa perubahan positif dalam peradaban Islam.

Secara keseluruhan, pemikiran Al-Afghani tentang pendidikan Islam menekankan pentingnya peningkatan intelektual, penerapan nilai-nilai moral, dan

²⁰ Abdurrahman, "agama dan ilmu pengetahuan menurut jamaluddin al afghani" (2016).

kemandirian dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman untuk meraih keunggulan peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalurrahman, NIM. "Agama Dan Ilmu Pengetahuan Menurut Jamaluddin Al Afghani" (2016).
- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif." Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>
- Ainiah, Ainiah. "Modernisasi Pemikiran dalam Islam dari Jejak Jamaluddin Al-Afghani." *Mubeza*, vol.11, no. 1 (2021): 1–10.
- Alam, Dela Melisa Nur. "Pan Islamisme Jamaluddin Al-Afghani dalam perspektif politik Islam" (2018).
- Amin, Husayn Ahmad. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Antony, Black. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Bistara, Raha. "Teologi Modern dan Pan-Islamisme: Menilik Gagasan Pembaharuan Islam Jamaluddin al-Afghani." *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, vol.2, no. 1 (2021).
- Faqihuddin, Ahmad. "Modernisasi Keagamaan dan Pendidikan." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.4 (2021).
- Fauzi, Muhammad. "Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam Di Mesir." *Jurnal Tarbiyah*, vol.24, no. 2 (2017).
- Hawi, Akmal. "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (Jamal Ad-Din Al-Afghani)(1838–1897 M)." *Medina-Te*, vol.13, no. 1 (2017).
- Hitami, Munzir, dan Sri Murhayati. "Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani Aspek–aspek Pembaruan dan Reformasi Pendidikan." *Arriyadhah*, vol.20, no. 1 (2023).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. "Metode Penelitian Kualitatif." Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lasmiadi, Maya Febriani Chandra, & Alhairi. (2023). Implementation Model of Character Education Values in the Islamic Boarding School System. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 171–178. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.62>
- Noorthaibah, Noorthaibah. "Pemikiran Pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani: Studi Pemikiran Kalam tentang Takdir." *FENOMENA*, vol.7, no. 2 (2015).
- Samsu. "Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development." Jambi: Pusaka Jambi, 2017.

- Sirait, Arbi Mulya. "Jamaluddin Al-Afghani dan Karir Politiknya." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol.10, no. 2 (2020).
- Siti Soleha, & Lina Pusvisasari. (2024). Islamic Education During the Abbasid Dynasty and the Development of Modern Islamic Education. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i1.10>
- Stiawan, Thoat. "Bab 12 Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani (W. 1314 H)." *Fiqh Siyasah* (t.t.).
- Sukmalia, D. "Kiprah dan Kontribusi jamaluddin Al-Afghani dalam Pemikiran Modern Islam." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, vol.22, no. 1 (2019).
- Wahab, Fatkhul. "Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Politik Islam Jamaluddin Al Afghani." *Jurnal Pusaka*, vol.12, no. 1 (2022).
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of Behavioristic Theory in Islamic Religious Education Learning. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.11>
- Zam'arini, Anita. "Konsep Pemerintahan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani" (t.t.).